ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh:

Nama	:	Ayu Dwi Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa	:	15313186
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

(TAHUN 2012-2016)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	:	Ayu Dwi Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa	:	15313186
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 JANUARI 2019

Penulis,



Ayu Dwi Damayanti

PENGESAHAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta

(Tahun 2012-2016)

Nama	:	Ayu Dwi Damayanti
Nomor Mahasiswa	:	15313186
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 JANUARI 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Setuju disahkan 10/1/2019

Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN 2012-2016

Disusun Oleh : **AYU DWI DAMAYANTI**

Nomor Mahasiswa : **15313186**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 25 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs ,M.Ec.Dev.

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“JANGAN GUNAKAN KEFASIHAN BICARAMU (MENDEBAT) DI HADAPAN IBUMU YANG DAHULU MENGAJARIMU BERBICARA.”
(ALI BIN ABI THALIB)

“JIKA KAU TAKUT SESUATU, UBAHLAH! JIKA TAK BISA, MAKA UBAHLAH CARA PANDANGMU TENTANGNYA.”

“SUKSES HANYA UNTUK ORANG YANG BERJUANG DI ATAS RATA-RATA.”

“BUKAN SOAL BESAR KECILNYA IMPIAN.
BUKAN SOAL ADA TIDAKNYA KESEMPATAN.
TAPI SEKUAT APA KITA BERANI MEMPERJUANGKAN.”

“HADAPI KESULITAN JANGAN SENDIRI, BERAT.. HADIRKAN ALLAH DALAM HATI, DIA AKAN MEMBUAT KUAT.”

“KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.
SESUNGGUHNYA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.”
(AL INSYIRAH:5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk segala Rahamat, Nikmat dan Ridho-Nya.
Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam untuk kasih sayang kepada setiap umatnya.

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku
Kepada Ayahanda, Ibunda tercinta dan Kakakku.
Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku.

Karya ini kupersembahkan juga kepada sahabat dan teman-temanku tersayang.
Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, kekuatan, kenyamanan dan warna dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah serta karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam beserta para keluarga dan sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekoni, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semogapenelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNya serta kesehatan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk semua doa tulus yang selalu dipanjatkan, semua kasih sayang dan cinta yang tulus, semua

motivasi dan untuk kakakku Perdana Suria Dinata yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, bimbingan, dukungan, semangat dan kepercayaan dari kecil hingga dewasa kini.

3. Bapak, Awan Setya Dewanta Drs.,M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing penelitian dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada sahabatku tercinta sedari SMA, Fitriana Susmita Diani terimakasih atas kesetiaan, kasih sayang, semangat dan selalu memberikan dukungan dalam keadaan apapunsampai saat ini dalam kehidupanku.
5. Kepada sahabatku tercinta dari awal kuliah, Nabella Shukha Mahadewi dan Khori Dwi Ahqsari terimakasih atas kesetiaan, kasih sayang, dukungan, semangat telah menemani sampai saat ini dan terimakasih sudah berjuang bersama-sama hingga skripsi kita selesai.
6. Kepada sahabaku tercinta di Kos Wisma 3 Dara, Neli Cahyani dan Anggit Dwi Yanti terimakasih atas kesetiaan, kasih sayang, semangat, dukungan hingga tempat berbagi cerita keluh kesah dan terimakasih sudah berjuang bersama-sama hingga skripsi kita selesai.
7. Teman-temanku tercinta, Vista Yuwin Widiana, Fitria Kusuma Wardani, Annitya Regitasari dan Zihan Nurhidayaniterimakasih atas kesetiaan, kasih sayang, semangat, dukungan telah menemani selama masa kuliah.

8. Kepada anggota KKN Unit 230 Agni Aviani, Sri Wahyuni, Amanda Maghfira, Atika Dewi Rahmawati, Redi Herbowo, Ade Kurniawan, dan Iqbal Pateda terimakasih sudah seperti keluarga yang sudah membantu dan menguatkan dalam menjalani KKN selama satu bulan dan tetap menjaga silaturahmi sampai sekarang, Bokongan family.
9. Serta pihak-pihak lain yang telah banyak membantu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Penulis

(Ayu Dwi Damayanti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....i
Halaman Judul.....ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....iv
Halaman Berita Acara Tugas Akhir.....v
Halaman Persembahan vi
Halaman Motto.....vii
Halaman Kata Pegantar viii
Halaman Daftar Isi.....x
Halaman Daftar Tabel.....xiv
Halaman Abstrak.....xvi

BAB IPENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian:..... 5
1.5 Sistematika Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....8

2.1 Kajian Pustaka 8
2.2 Landasan Teori 13
2.2.1Tenaga Kerja 13
a. Permintaan Tenaga Kerja 15
b. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja 18
2.2.2Faktor-Faktor Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja 19
A.Produk Domestik Regional Bruto 19

B.Upah Minimum Kabupaten/Kota 22
C.Investasi 24
D.Pengeluaran Pemerintah 27
2.3 Kerangka Pemikiran 29
2.4 Hipotesis 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 31
3.2 Definisi Operasional Variabel 32
3.3 Metode Analisis 33
3.3.1 Pendekatan Model Regresi Data Panel 34
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel 36
3.3.2.1 Uji Chow 36
3.3.2.2 Uji Hausman 38

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 39

4.1 Deskripsi Data Penelitian 39
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan 41
4.2.1 Pemilihan Metode Data Panel 42
4.2.1.1 Uji Chow Test 42
4.2.1.2 Uji Hausmant Test 43
4.2.2 Uji Hipotesis 44
4.2.2.1 R-Square (R^2) 45
4.2.2.2 Uji F 46
4.2.2.3 Uji T atau Uji Signifikansi Model 46
4.3 Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi 48
1. Pengaruh Tingkat PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 48
2.Pengaruh Tingkat UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 49
3. Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 51

4.Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ……52

BAB VKESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....54

5.1 KESIMPULAN..... 54

5.2 IMPLIKASI……..56

DAFTAR PUSTAKA…… ...57

LAMPIRAN……..59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1……..……..60
Lampiran 2 62
Lampiran 3 63
Lampiran 4 64
Lampiran 5 65
Lampiran 6 66

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kemajuan pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi memerlukan peranan yang menjadi faktor penentu keberhasilan dari sumber daya manusia dengan jumlah yang besar, produktif dan efisien. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien. Peningkatan pendapatan nasional dapat dilihat oleh produktivitas sumber daya manusia dan pencapaian efisiensi kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting selain berperan dalam perkembangan pembangunan ekonomi melainkan juga berperan sebagai faktor produksi serta distribusi barang dan jasa sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan jumlah penduduk yang berarti terjadi penigkatan permintaan jumlah angkatan kerja akan menimbulkan peningkatan permintaan akan lapangan pekerjaan.

Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Disnakertrans DIY yang terdiri dari variabel Jumlah orang yang bekerja, PDRB, UMK, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil analisis dalam penelitian ini yang pertama PDRB mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua, UMK mempunyai hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga, Investasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat, Pengeluaran Pemerintah mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Jumlah Orang yang Bekerja, PDRB, UMK, Investasi, Pengeluaran pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja dan mendukung kegiatan produksi. Jumlah penduduk yang besar tersebut juga akan meningkatkan permintaan barang yang diikuti perluasan pasar, apalagi apabila kualitas penduduknya tinggi.Sumber daya manusia yang diimbangi dengan kuantitas dan kualitas dimana akan mempengaruhi peningkatan efisiensi kegiatan produksi sehingga akan meningkatkan produksi barang atau jasa yang akan menciptakan barang dengan kualitas barang yang lebih baik tanpa meningkatkan biaya produksi.

Menurut Feriyanto (2014) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memerlukan peranan yang menjadi faktor penentu keberhasilan dari sumber daya manusia dengan jumlah yang besar, produktif dan efisien. Peningkatan pendapatan nasional dapat dilihat oleh produktivitas sumber daya manusia dan pencapaian efisiensi kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dalam menunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah salah satunya yaitu melalui sumber daya manusia pada suatu negara tersebut dengan meningkatkan produktivitas atau ketrampilan, pengetahuan pada kemampuan sumber daya manusia tersebut. Namun pertumbuhan ekonomi akan menurun ketika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat namun berkurangnya tingkat produktivitas dan pengetahuan. Tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting

selain berperan dalam perkembangan pembangunan ekonomi melainkan juga berperan sebagai faktor produksi serta distribusi barang dan jasa.

Ketenagakerjaan merupakan faktor utama dalam pengambilan kebijakan pemerintah, dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan pembangunan ekonomi yang baik dimana pertambahan jumlah penduduk yang diimbangi dengan terserapnya angkatan kerja seharusnya akan menghasilkan peningkatan jumlah output pada suatu daerah tertentu. Namun masalah ketenagakerjaan menjadi permasalahan utama apabila pertambahan penduduk yang tidak diikuti dengan terserapnya angkatan kerja. Salah satu permasalahannya adalah pengangguran, dimana jumlah penduduk yang ada tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran. Masalah pengangguran akan mengganggu dalam perkembangan pembangunan ekonomi, dimana tujuan pembangunan pada suatu daerah adalah mensejahterakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktifitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk yang Bekerja di DIY dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tahun	Jumlah Penduduk yang Bekerja (Jiwa)	TPT (%)
2012	1.911.720	3,97
2013	1.886.071	3,24
2014	1.956.043	3,33
2015	1.891.218	4,07
2016	2.042.400	2,72

Sumber: Disnakertrans DIY

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja di DIY dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja mencapai 1.911.720 jiwa, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.886.071 jiwa. Kemudian pada tahun 2014 jumlah penduduk yang bekerja di DIY megalami kenaikan lagi mencapai 1.956.043 jiwa, pada tahun 2015 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 1.891.218 jiwa, akan tetapi pada tahun 2016 jumlah penduduk yang bekerja kembali mengalami kenaikan hingga 2.042.400 jiwa. Adanya fluktuasi yang terjadi pada jumlah penduduk yang bekerja di DIY tahun 2012-2016 namun cenderung meningkat. Hal ini tentu sejalan dengan ditandainya kenaikan PDRB yang artinya bahwa dengan adanya jumlah penduduk yang terserap seimbang dapat menghasilkan produk yang maksimal. Meskipun perkembangan

perekonomian menyerap tenaga kerja namun tetap menimbulkan ketidakmerataan penyerapan.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan pada tahun 2013 dibanding dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.73, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,09 hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan sebesar 0,74 hingga mencapai 4,07, kemudian kembali menurun sebesar 1,35 pada tahun 2016 yaitu mencapai 2,72. Bahwa hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan hingga hal ini menjadi menarik untuk dikaji faktor yang menyebabkan tingginya penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh elastisitas PDRB terhadap penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB, UMK, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh elastisitaspenyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota DIY tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, UMK, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota DIY tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi:

1. Bagi Penulis, diharapkan dari penelitian ini penulis dapat mengetahui dan mengerti berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi mengenai penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana di Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan meningkatkan dam memperluas wawasan ketrampilan yang dapat membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan pekerjaan dan dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan masukan dan dapat berkontribusi dalam kebijakan ekonomi terutama dalam bidang ketenagakerjaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dimana masing-masing dijelaskan secara singkat. Bab II berisi kajian pustaka, landasan teroi dan hipotesis. Bagian ini menjelaskan tentang dokumentasi serta mengkaji hasil kajian literatur terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Landasan teori menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini guna menjadikan dasar dalam permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini menjelaskan tentang jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disesuaikan degan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang telah disusun merupakan pertanyaan yang menjawab pertanyaan rumusan masalah. Secara menyeluruh dalam bab kajian pustaka dan landaan teori ini memberikan secara lebih jelas tentang kajian pustaka, penjelasan landasan teori dari setiap variabel yang digunakan, dengan teori yang bersangkutan sehingga dapat mendukung penelitian serta hipotesis yang digunakan. Bab III merupakan metode

penelitian yang menguraikan tentang jenis dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan. Bab IV hasil dan analisis data membahas mengenai deskripsi data, pengujian berhipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya. Bab V yaitu kesimpulan dan implikasi menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta Tahun 2012-2016, maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan mengenai topik yang akan di teliti. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris tersebut maka dibuatlah kerangka penelitian dan dilanjutkan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Nama dan Judul Peneliti	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
Oktaviana Dwi Saputri, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga	Regresi Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS)	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - Upah (X1) - Produktivitas tenaga kerja (X2)	Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel produktivitas tenaga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
Dimas dan Nenik Woyanti (2009) Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta	Regresi Berganda dengan Pendekatan OLS (Ordinary	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - PDRB (X1) - Upah Riil (X2)	Berdasarkan regresi utama varianel PDRB, Tingkat Upah dan Investasi riil secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan.

	Least Square)	- Investasi (X3)	
Rina Rosalina (2013), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	Refresi Data Panel	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - PDRB (X1) - Investasi (X2) - Upah Riil (X3)	Variabel PDRB, Upah Riil, dan Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
Sella Fitri Anindita (2016), Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta: Pendekatan Regresi Panel Dinamis	Pendekatan Regresi Panel Dinamis	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - IPM (X1) - PDRB Perkapita (X2) - Upah (X3) - Investasi (X4)	IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB perkapita berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Yulia Pangastuti (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	Regesi Linier Berganda dengan Metode Random Effect Model	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - PDRB (X1) - UMK (X2) - Penganggura n Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 (X3) - Pendapatan Asli Daerah (X4)	Variabel PDRB berpengaruh negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Pengaruh upah mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh PAD mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Sarasita Herlianto Putri (2016),	Metode Data Panel dan	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	PDRB perkapita berpengaruh positif

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di DIY (2009-2013)	Estimasi Model Regresi Metode OLS (*Ordinary Least Squares*).	- PDRB (X1) - UMP (X2) - Pengeluaran Pemerintah (X3) - Penanaman Modal dalam Negeri (X4)	terhadap penyerapan tenaga kerja. PMDN tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Ridwan Jafary (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y	Metode Data Panel dengan pendekatan *common effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekaan efek acak (*random effect*).	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - Upah Minimum (X1) - Jumlah PDRB (X2) - Pariwisata (X3) - Investasi (X4)	Jumlah UMK tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Shifa Annisa Bella (2016), Analisis Penyerapan tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010-2016)	Regresi data Panel.	- Penyerapan tenaga Kerja (Y) - Indeks Pembangunan Manusia (X1) - Angkatan Kerja (X2) - Upah Minimum	Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga. Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum Kabupaten menunjukan bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh signifikan dan

		Kabupaten (X3) - Inflasi (X4)	berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Danang Pratomo (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008	Model Pendekatan Data Panel.	- Penyerapan Tenaga Kerja (Y) - Investasi daerah (X1) - Pengeluaran Pemerintah daerah (X2) - Ekspor daerah (X3)	Investasi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ekspor daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan dari Kajian pustaka diatas maka untuk mendukung penelitian Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2012-2016, terhadap penelitian terdahulu yang mendasar dan paling relevan dengan topik peneliti, antara lain sebagai berikut:

SellaAnindita (2016), Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta: Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan wilayah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, menggunakan variabel PDRB, UMK, dan Investasi. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada kurun waktu yaitu penelitian ini menggunakan kurun waktu tahun 2012-2016 sedangkan pada penelitian Anindita (2016) menggunakan kurun waktu 2009-2013. Perbedaan yang lain yaitu terletak pada metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode data panel sedangkan pada penelitian Anindita (2016).

Dimas dan Nenik Woyanti (2009), Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta: Peramaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel PDRB, dan Investasi sedangkan perbedaan terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode data panel sedangkan pada penelitian Dimas dan Woyanti (2009) menggunakan regresi berganda.

Sarasita Herlianto Putri (2016) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2013): Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan wilayah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan juga terdapat persamaan yaitu PDRB, UMP, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan yaitu model regresi metode OLS sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel. Perbedaan yang lain yaitu pada kurun waktu yangdigunakan, pada penelitian ini menggunakan kurun waktu 2012-2016 sedangkan pada penelitian Putri (2016) menggunakan kurun waktu 2009-2013).

Ridwan Jafary (2018), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y: Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada wilayah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan yng lain yaitu menggunakan metode regresi data panel dan variabel yang digunakan yaitu Upah Minimum dan PDRB. Perbedaan terletak pada variabel yang lain yaitu penelitian Jafary (2018)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau daerah. Tenaga kerja bisa disebut sebagai roda penggerak untuk menentukan tercapainya kegiatan usaha untuk mencapai keberhasilan. Selain menjadi faktor produksi lainnya seperti tanah, bahan mentah, air dan lainnya. Tenaga kerjalah yang menggerakkan faktor-faktor produksi tesebut sehingga dapat menghasilkan barang jasa. Tenaga kerja dapat didefinisikan antara lain sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat menyebutkan tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa bai untuk memenui kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1987), tenaga kerja adalah semua orang yang mau ataupun bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja,

termasuk mereka yang menganggur meskipun mau dan mampu untuk bekerja, akan tetapi terpaksa menganggur karena tidak adanya kesempata kerja.

Menurut Sudarsono (2009), tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia atau sanggup untuk bekerja, meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri atau keluarga yang tidak menerima upah maupun menerima upah, mereka yang bersedia atau mampu untuk bekerja, dalam artian menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Dari berbagai definisi tersebut dapat diambil bahwa tenaga kerja dapat dibedakan dari umur, kebutuhan dan tujuan masing-masing. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok antara lain adalah sebagai berikut:

1. Angkatan kerja, merupakan tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas atau mereka yang memiliki usia produktif diantaranya berusia 15 tahun sampai 64 tahun dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan yang bekerja maupun yang tidak bekerja karena suatu alasan tertentu. Angkatan kerja juga tidak harus memiliki pekerjaan, baik mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan dan pengangguran yang sedang mencari pekerjaan bisa dikatakan angkatan kerja.
2. Bukan angkatan kerja, yaitu mereka yang berumur 10 tahun keatas yang seminggu lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau orang yang dibawah umur dan pekerjaannya mengurus rumah tangga di rumah. Perbedaan angkatan kerja dengan bukan angjatan kerja dapat dilihat dari segi umur.

Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam sektor tertentu. Tenaga kerja yang telah bekerja terserap dalam sektor tertentu, dimana dalam sektor tertentu ini menghasilkan barang maupun jasa dalam jumlah yang besar.

Bellante (1983) mengatakan bahwa adanya keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga menentukan suatu tingkatan upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya pastilah berbeda-beda, misalnya tenaga kerja formal. Dalam penyeleksian tenaga kerja tersebut menggunakan suatu keahlian khusus, pendidikan, dan pengalaman untuk dapat bekerja di sektor formal. Hal tersebut dapat diartikan juga dengan penyerapan tenaga kerja.

a. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dan julah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Feriyanto (2014). Secara umum permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

1. Perubahan Tingkat Upah

Yaitu ketika tingkat upah naik maka biaya produksi perusahaan akan naik pula dan meningkatkan harga per unit produksinya. Apabila terjaidi kenaikan harga barang maka konsumen akan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mengonsumsi sama sekali. Sehingga banya hasil produksi

yang tidak terjual maka produsen menurunkan jumlah produksinya. Akibat turunnya target produksi, berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan atau biasa yang disebut sebagai scale effect atau efek skala produksi dimana terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang dibitihkan akibat pengaruh turunnya skala produksi. Bahkan perusahaan lebih suka menggunakan alat teknologi padat modal untuk proses produksinya sehingga menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. biasa yang disebut dengan efek substitusi yaitu penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya pergantian atau penambahan pengangguran mesin-mesin. Bentuk kurva permintaan tenaga kerja, baik efek skala produksi maupun efek substitusi mempunyai slope negatif.

2. Perubahan Jumlah yang diminta oleh Konsumen

   Yaitu ketika permintaan hasil produksi meningkat, perusahaan cenderung akan meningkatkan kapasitas produksinya, maka perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya yang akan menggeser kurva permintaan ke kanan.

3. Penurunan Harga Barang Modal

   Yaitu ketika harga barang modal turun maka biaya produksi akan turun sehingga mengakibatkan harga jual barang per unit turun. Dalam keadaan ini perusahaan cenderung meningkatkan produksinya karena

permintaan hasil produksi mengalami kenaikan akibatnya permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Pengaruh permintaan tenaga kerja dapat dijelaskan secara jangka pendek dan jangka panjang. Permintaan tenaga kerja jangka pendek menunjukkan perubahan penerimaan tingkat harga jual produk dan tingkat upah yang diberikan. Kuantitas modal yang akan digunakan tidak dapat dirubah dan hanya bisa ditambah penggunaan tenaga kerja guna meningkatkan output. Sehingga perusahaan tidak dapat menaikkan atau menururnkan dalam melakukan pembelian dan penjualan peralatan. Untuk mengetahui berapa tenaga kerja yang perlu ditambah maka perusahaan dapat melihat skedul permintaan perusahaan akan tenaga kerja atau VMPP (Value Marginal Physical Product) merupakan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan oleh perusahaan bagi berbagai jumlah tenaga kerja. Dimana VMPP ini berasal dari MPP (Marginal Phisical Product) dikalikan dengan P atau tingkat harga. (Bellante, 1983).

Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyesuikan perubahan terhadap tenaga kerja dan input lainnya. Perusahaan dapat mengganti penggunaan faktor input yang relatif lebih murah. Perusahaan akan lebih responsif terhadap perubahan suatu biaya faktor input. Dalam hal ini perusahaan dapat mengkombinasikan antara tenaga kerja dengan modal dalam setiap tingkatan outputnya yang dihasilkan. Dimana dengan

mengkombinasikan antara modal dan tenaga kerja dapat menggunakan garis budged line dan kurva isokos untuk menentukan hasil kombinasi yang akan menghasilkan produksi.

b. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Elastisitas penyerapan tenaga kerja merupakan seberapa besar presentase perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan PDRB sebanyak 1 persen. Adapun persamaan yaitu sebagai berikut:

$$e = \frac{\Delta TK/TK}{\Delta Q/Q}$$

Dimana:

E = Elastisitas penyerapan tenaga kerja

ΔTK = Perubahan jumlah penyerapan tenaga kerja

TK = Jumlah penyerapan tenaga kerja

ΔQ = Perubahan jumlah output (pertumbuhan ekonomi)

Q = Jumlah output (pertumbuhan ekonomi)

Jika output atau PDRB pada suatu sektor terjadi peningkatan maka akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja pada sektor tersebut dan juga sebaliknya apabila output atau PDRB terjadi penurunan maka akan menurunkan juga permintaan terhadap tenaga kerja pada sektor tersebut. Sehingga hal tersebut memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pengangguran.

Menurut Trianto (2017) menyatakan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja dimana perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan

pertumbuhan ekonomi dapat digolongkan menjadi 5 jenis elastisitas, yaitu sebagai berikut:

1. Elastis sempurna, yaitu apabila pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan tetap terjadi meskipun tidak terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai koefisien elastisitasnya adalah tak terhingga (∞).
2. Inelastis sempurna, yaitu apabila perubahan pertumbuhan ekonomi tidak mengubah pertumbuhan jumlah tenaga kerja meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan nilai koefisien elastisitasnya adalah 0 (nol).
3. Elastisitas uniter, yaitun apabila jumlah pertumbuhan ekonomi akan sebanding dengan jumlah pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Dengan elastisitas yang memiliki koefisien elastisitas permintaan sebesar 1 (satu).
4. Elastis, yaitu keadaan dimana jumlah perubahan pertumbuhan ekonomi lebih kecil daripada jumlah perubahan jumlah tenaga kerja. Dengan nilai koefisien elastisitasnya adalah lebih dari 1 (satu).
5. Inelastis, yaitu keadaan dimana jumlah perubahan pertumbuhan ekonomi lebih besar dibanding dengan jumlah perubahan jumlah tenaga kerja. Dengannilai koefisien elastisitanya adalah kurang dari 1 (satu).

2.2.2 Faktor-Faktor Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja

A. Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto yang

mana keberhasilan dari pembangunan berasal dari kemampuan daerah tersebut dalam mengerahkan sumberdaya yang tersedia. Sehingga dengan adanya sumber daya alam dan faktor produksi tersebut dapat melakukan perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan seimbang dengan adanya besaran Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan oleh masing-masing daerah. Menurut Mankiw (2000) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memberikan penyumbang kesempatan kerja baru dan juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi perusahaan untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Dalam melakukan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dilakukan menggunakan beberapa cara pendekatan diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

   Pendekatan produksi atau pendekatan nilai tambah ini dengan menghitung jumlah nilai barang maupun jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah/wilayah tertentu. Dimana nilai tambah bruto yaitu mengurangkan seluruh nilai output yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dengan biaya masing nilai produksi bruto setiap sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Barang dan jasa yang diproduksi dari harga produsen yaitu harga yang belum termasuk biaya transportasi, sedangkan pendapatan sektor perdagangan dihitung dari biaya pemasaran.

2. Pendekatan Pendapatan

   Dalam pendekatan ini Produk Regonal Domestik Bruto merupakan nilai tambah yang dijumlahkan dengan hasil pendapatan yang diterima dari faktor-faktor produksi yaitu gaji, upah, bunga, sewa dan laba.

3. Pendekatan Pengeluaran

   Dalam pendekatan ini Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang diterima oleh faktor produksi di suatu wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu namun belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dimana pendekatan pengeluaran dihitung dengan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga dan pemerintah dalam pembentukan modal dan ekpor neto yang harus dikuarangi nilai impor.

Hubungan Antara Produk Domestik Regional Bruto dan Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto naik maka kebutuhan input(tenaga kerja) akan naik. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yaitu penambahan output yang dihasilkan. PDRB merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah tertentu dalam periode yang ditentukan. Produk domestik yang dihasilkan merupakan semua barang dan jasa sebagai hasil suatu kegiatan ekonomi di wilayah atau daerah tanpa melihat asal faktor produksi tersebut apakah milik penduduk

setempat. Sedangkan, produk regional yaitu produk domestik yang ditambah dengan pendapatan faktor produksi yang diterima baik dari luar daerah maupun negeri kemudian dikurangi degan pendapatan yang dibayarkan ke luar daerah maupun negeri (BPS Indonesia).

Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka kebutuhan input akan meningkat sehingga terjadi permintaan terhadap jumlah tenaga kerja. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika produk domestik regional bruto meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan menurunkan pengangguran karena tersedianya permintaan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran sehingga meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

B. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum merupakan upah terendah yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Menurut Pasal 1 ayat 30 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Upah yaitu hak bagi pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi pekerja terhadap pekerja/buruh yang ditetapkan menurut kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan perundang-undangan beserta tunjangannya. Upah minimum Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Walikota dan dari Dewan Pengupahan, sedangkan penetapan Upah Minimum dilakukan oleh Gubernur tanpa rekomendasi dari Dewan Pengupahan berbeda dengan sebelumnya yang mana setiap provinsi menetapkan upah berdasarkan Dewan Pengupahan Provinsi dalam

menetapkan Upah Minimum. Penentuan Upah Minimum Kabupaten/Kota juga didasarkan pada Kehidupan Hidup Layak (KHL) selain itu juga melihat pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat inflasi. Setiap pekerja berhak memperoleh gaji atau upah yang memenuhi kehidupan sehari-hari dengan jumlah upah yang diterima mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua (Undang-Undang Nomor 13/2003/Pasal 88).

Menurut teori Neo Klasik terdapat perhitungan tingkat upah yang dibayarkan terhadap pekerja/buruh:

$$W = WMPPL = MPPL \times P$$

Keterangan:

W	:	Tingkat upah yang dibayar perusahaan kepada pekerja.
WMPPL	:	Maginal pysical Product of Labour atau penambahan hasil marginal pekerja, diukur dalam unit barang per unit waktu.
MPPL	:	Volume of Marginal Pysical Product of Labour atau nilai dari pertambahan hasil.
P	:	Harga jual barang dalam rupiah per unit barang.

Hubungan Antara Upah Minimim Kabupaten/Kota dan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah merupakan beban bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh produsen (Simanjuntak:1998). Oleh karena itu, apabila tingkat upah meningkat maka biaya produksi produsen akan meningkat, maka yang akan terjadi adalah harga satuan per unit barang yang diproduksi akan meningkat. Sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi dari masyarakat bahkan kemungkinan masyarakat tidak akan membeli lagi. Akibatnya yaitu banyak barang produksi yang tidak terjual dan produsen akan menurunkan produksinya. Turunnya barang produksi tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya tenaga kerja yang dibutuhkan yang disebut *scale effect* atau efek skala produksi.Apabila upah meningkat maka yang akan terjadi adalah produsen dapat beralih menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya sehingga menggantikan tenaga kerja dengan mesin.

C. Investasi

Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran dan pembelanjaan bagi setiap usaha yang dapat menimbulkan peluang bagi pelaku kegiatan ekonomi guna menambah kemampuan, memperluas dan memperbaiki sara produksi usahanya untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat. Menurut Sukirno (2001) Investasi merupakan

pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi brang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian). Menurut Mankiw (2003), menyatakan bahwa investasi merupakan awal dari kegiatan ekonomi dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang daapat menaikkan standar hidup masyarakat. Investasi atau penanaman modal ini dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta atau kerjasama antara pemerintah dengan swasta.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa investasi dapat menghasilkan barang dan jasa dapat diasumsikan bahwa apabila investasi meningkat maka skala produksi dan perdagangan akan meningkat, sehingga akan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal yang di dapat dari investasi dapat digunakan untuk membeli atau mengganti barang-barang modal yang telah habis dan perlu diganti.

Adapun Investasi dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

   Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Pasal 1 Tahun 2007 tentang penanaman modal dalam negeri menjelaskan bahwa kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri yaitu warga negara indonesia, badan usahaIndonesia, Negara Republik Indonesia,

atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Penanaman modal ini untuk mendukung kemajuan perekonomian dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ialah penggunaan secara langsung dilakukan oleh pemilik modal dalam negeri. Sedangkan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara tidak langsung dilakukan dengan pembelian ob;igasi atau surat berharga yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

   Menurut Undang-Undang Republik Indinesia Nomor 1 Tahun 1967 menyebutkan bahwa Pennaman Modal Asing meliputi penawaran modal asing secara langsung yang dilakukan dengan ketentuan Undang-Undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia. Dengan kata lain bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan variabel yang penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian. Investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahan untuk membeli barang dan perlengkapan produksinya guna meningkatkan kemampuan produksi perusahaan dan memperoleh keuntungan.Apabila investasi meningkat maka skala perdagangan dan skala produksi akan meningkat. Sehingga, ketika skala perdagangan dan skala produksi meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat. Dengan kata lain ketika suatu proses produksi meningkat maka akan memerlukan tenaga

kerja manusia untuk meningkatkan dan melakukan proses produksi, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dengan hal ini maka akan meningkatkan pendapatan perkapita dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena ketika semakin besar investasi maka akan semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

D. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesubroto (2008), menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah, apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah merupakan aspek dari penggunaan sumber daya alam ekonomi yang secara langsung dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat yaitu melalui pembayaran pajak (Susanti: 1995). Menurut Pratomo (2011) menyatakan bahwa, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengeluaran Rutin Pemerintah: merupakan pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah sehari-hari yaitu belanja pegawai, belanja barang, subsidi di daerah otonom, bunga dan lain-lainnya.

b. Pengeluaran Pembangunan: merupakan pengeluaran untuk pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan, maupun untuk pembangunan non fisik seperti penataran, pelatihan dan lain sebagainya. Pengeluaran pembangunan juga membiayai proyek-proyek khusus daerah yang dikenal sebgai proyek Instruksi Presiden yang dilaksanakan oleh pusat maupun yang dilaksanakan oleh daerah.

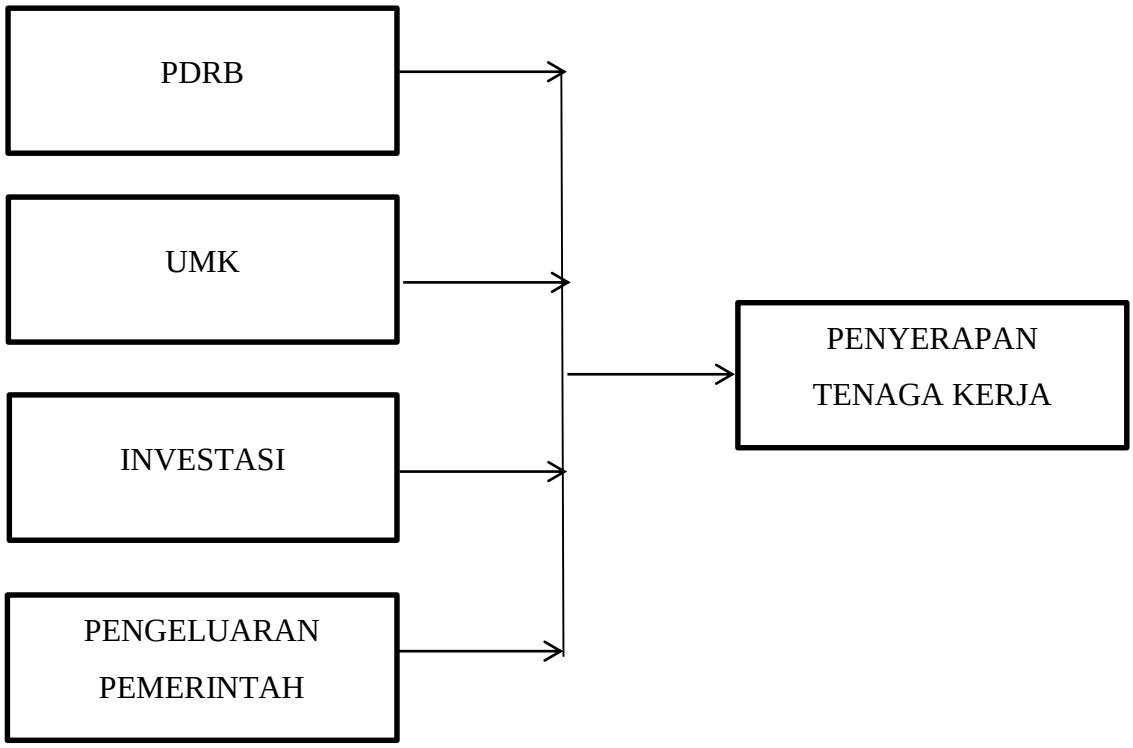
Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Pengeluaran pemerintah dapat memperbesar output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi. Selain itu, juga dapat menaikkan pendapatan masyarakat karena pengeluaran pemerintah akan menjadi penerimaan masyarakat sehingga mendorong permintaan agregat. Karena adanya kenaikan permintaan agregat sehingga mendorong produsen untuk meningkatkan output produksinya. Untuk itu, produsen memerlukan tambahan input produksi salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga akan tercipta kesempatan kerja baru. Dengan demikian, kenaikan pengeluaran pemerintah akan menambah kesempatan kerja baru bagi msyarakat. Proyek-proyek yang dibiayai oleh pemerintah seperti membangun jalan, sekolah, atau fasilita lain umumya bersifat padat karya sehingga dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan nagian dri tinjauan pustaka yang mana didalamnya terdapat rangkuman dari seluruh dasar-dasar pemikiran dan teori-teori yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, yang mana kerangka penelitian ini dapat digambakan bagan mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun bagan tersebut yaitu sebgai berikut:

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi-asumsi sebgai berikut antara lain yaitu:

a. PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta.
b. Upah Minimum Kabupaten berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta.
c. Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta.
d. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam kurun waktu tertentu yang bersumber dari peneliti, literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan peneliti atau literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini mengenai penyerapan tenaga kerja, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten/kota, investasi dan pengeluaran pemerintah di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2012-2016. Data sekunder menggunakan data cross section dimana data antar tempat dan kurun waktu tertentu yang di ambil dari seluruh Kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) yaitu 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta sumber-sumber lainnya yang mendukung data penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen atau variabel terikat yaitu jumlah orang yang bekerja, sementara variabel

independen atau variabel bebas yaitu PDRB ADHK 2010, UMK, investasi dan pengeluaran pemerintah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang bersifat kuantitatif dengan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) sebagai batasan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui dan mempermudah pemahaman terhadap variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja yaitu data dari jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012-2016 dalam satuan jiwa yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah penerimaan dari daerah sendiri, atau kemampuan suatu wilayah/daerah untuk menciptakan output (nilai tambah) dalam periode waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data yang digunakan dari tahun 2012-2016 dalam satuan juta rupiah yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Upah Mininimum Kabupaten/Kota (UMK) yaitu standar minimum yang digunakan oleh para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan pekerjaannya dan pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Mentri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 mengeni upah minimum. Data yang

digunakan data nilai upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan mata uang rupiah yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Investasi yaitu sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal suatu perusahaan guna membeli barang modal dan perlengkapan suatu produksi yaitu seperti pabrik, mesin, kantor dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan suatu kegiatan ekonomi. Data yang digunakan data investasi dalam negeri dalam satuan juta rupiah dari tahun 2012-2016 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Pengeluaran Pemerintah yaitu bagian dari kebijakan dari pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Data yang digunakan data pengeluaran pemerintah dalam satuan juta rupiah dari tahun 2012-2016 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3 Metode Analisis

Berkenaan dengan masalah penelitian ini yaitu Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahu 2012-2016, dalam penelitian ini untuk datanya merupakan data yang diambil dari data sekunder atau Data Panel yang telah ada sehingga tinggal mengolahnya, adapun data tersebut merupakan data Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, PDRB

di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, Upah Minimum di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, Investasi di Kabupaten/Kota Provinsi DIY dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY yang diolah menggunakan software Eviews 8.

Data Panel ini dianalisis menggunakan gabungan dari model regresi data runtut waktu (time series) dari tahun 2012-2016 dengan data cross-section.Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu data panel merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, kemudian data panel juga menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel (omited-variabel) (Widarjono:2016). Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analis regresi maka langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan. Menurut Sriyana (2014) menjelaskan estimasi model data panel ini terdapat tiga pendekatan antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Pendekatan Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Models (CEM)

   Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau pooled least square. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Dimana

pada model ini maka diasumsikan bahwa intersep masing-masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data cross section dan time seriesnya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dapat ditulisan sebagai berikut:

$InY_{it} = \beta_0 + \beta_1 InX_{1it} + \beta_2 InX_{2it} + \beta_3 InX_{3it} + \beta_4 InX_{4it} + e_{it}$

Persamaan diatas menjelaskan variabel Y milik unit i pada periode t dipengaruhi oleh masing-masing variabel X1, X2, X3 dan X4 pada masing-masing unit i dan periode t. Metode common effect ini mengesampingkan faktor unit dan faktor periode waktu, maka kedua faktor tersebut dapat ditiadakan.

2. Fixxed effect Model (FEM)

Model Fixxed Effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Pleh karena itu, dalam model fixed effects setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan satu objek dengan objek lainnya. Model ini dapat diregresi dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan empat variabel bebas dan lima objek (unit):

$InY_{it} = \beta_0 + \beta_1 InX_{1it} + \beta_2 InX_{2it} + \beta_3 InX_{3it} + \beta_4 InX_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \ldots + e_{it}$

3. Random Effects Model (REM)

Selain dengan model common effect dan fixed effects, terdapat satu model lag yang data digunakan dalam regresi data panel yakni random effects. Random effects merupakan alternative yang data digunakan geek fixed effects tidak tepat. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Menganalisis dengan metode random effects ini terdapat satu syarat, yakni objek data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien. Jika asumsi dilanggar maka koefisien rendom effects tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol.

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji.

3.3.2.1 Uji Chow

Pemilihan antara model common effects atau fixed effects data dipahami seperti bahaimana melakukan uji signifikan fixed effects yang digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu perbedaan intersep (fixed effects) dilakukan dengan uji F dan melihat nilau residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana:2014)

Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0: Common effects

H_1: Fixed Effects

Adapun uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS1-RSS2)/i-1}{(RSS2)/(it-t-k)}$$

Dimana:

RSS1 dan RSS2 : residual sum of squares tanpa dummy dan dengan dummy

i : unit

t : jumlah periode waktu

k : parameter dalam model fixed effects

Ketika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka menolak hipotesis H0. Sehingga menunjukkan bahwa regresi data panel dengan metode fixed effects adalah model yang lebih baik dari model regresi data panel common effects.

3.3.2.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara fixed effects dan random effect dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan fixed effects dan GLS pada pendekatan random effects. Hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0: Random Effects

H_1: Fixed Effects

Statistik uji Hausmen mengikuti distribusi statistik chi-square dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen (p). Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausmen lebih besar dari nilai chi-square atau dengan kata lain p-value lebih kecil dari nilai a yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model Random Effects lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripaada model Fixed Effects.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti mengenai analisis penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta yang terdiri dari 5 kabupaten di D.I Yogyakarta yang menjadi tujuan penelitian, yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta serta menggunakan data PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah dari 5 kabupaten tujuan pada kurun waktu 2012-2016.

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian itu diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi D.I Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 D.I.Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebesar 3.720.912 jiwa dengan tingkat pengangguran sebesar 2.72%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4.1 Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Jumlah Orang yang Bekerja dan Pertumbuhan Ekonomi di DIY tahun 2012-2016.

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (juta jiwa)	Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)	Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2012	1911720	71702449	0,25 0,73 0,70 1,56
2013	1886071	75627450	
2014	1956043	79536082	
2015	1891218	83474440	
2016	2042400	87687927	

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja di DIY dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 jumlah penduduk yang bekerja mencapai 1.911.720 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2012 merupakan tahun dimana PDRB tumbuh mencapai 71.702.449 juta rupiah. Pada tahun 2013 jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 1.886.071 juta jiwa. Pada tahun 2013 PDRB sebesar 75.627.450 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja dengan perubahan PDRB bersifat inelastis dengan perubahan sebesar 0,25.

Pada tahun 2014 jumlah penduduk yang bekerja di DIY megalami kenaikan lagi mencapai 1.956.043 juta jiwa, sedangkan tahun 2014 PDRB juga meningkat yaitu sebesar 79.536.082 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan PDRB bersifat inelastis dengan perubahan sebesar 0,73. Pada tahun 2015 jumlah penduduk kembali mengalami penurunan sebesar 1.891.218 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 PDRB terjadi peningkatan kembali sebesar 83.474.440 juta rupiah. Sehingga

dengan perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan PDRB bersifat inelastis yaitu perubahan sebesar 0,70. Pada tahun 2016 jumlah penduduk yang bekerja kembali mengalami kenaikan hingga 2.042.400 juta jiwa. Pada tahun 2016 PDRB terus meningkat yaitu mencapai 87.687.927 juta rupiah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB bersifat elastis yaitu seberar 1,56.

Adanya fluktuasi yang terjadi pada jumlah penduduk yang bekerja di DIY tahun 2012-2016 namun cenderung meningkat. Hal ini tentu sejalan dengan ditandainya kenaikan PDRB, maka dengan adanya jumlah penduduk yang terserap seimbang dan semakin elastis, yang artinya bahwa ketika PDRB naik sebesar1% maka penyerapan tenaga kerja akan lebih dari 1%, yaitu bahwa ekonomi di Kabupaten/Kota DIY lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibanding dengan faktor ekonomi yang lain sehingga dapat menghasilkan produk yang maksimal dengan indikasi bahwa perubahan produktivitas yang mengalami kenaikan sehingga penyerapan tenaga kerja semakin meningkat.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh data PDRB (X1), Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2), Investasi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dengan menggunakan data panel.

Pemodelan dengan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan dalam pengolahannya yaitu Common Effect Model (CEM), Fixxed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini maka dapat dilakukan pengujian

dengan menggunakan Uji Chow Test dan Uji Hausmant Test. Hasil dari uji Chow Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model Common Effect Model dan Fixed Effect Model, sedangkan untuk Uji Hausmant Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan anatara model Random Effect Model dengan Fixed Effect Model. Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan.

4.2.1 Pemilihan Metode Data Panel

4.2.1.1 Uji Chow Test

Dalam metode ini digunakan untuk membandingkan model terbaik anatara common effect model atau fixxed effect model dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alpha. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_0: Common Effects

H_1: Fixxed Effect

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik common effect model dengan fixed effect model diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.602319	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.660239	4	0.0000

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Chow Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 <0.05 (5%) yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a maka signifikan. Artinya hasil Uji Chow Test antara Common Effect dengan Fixed Effect menunjukkan bahwa model yang terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah pada Fixed effect Model.

4.2.1.2 Uji Hausmant Test

Dalam metode ini digunakan untuk membandingkan model terbaik anatara random effect model dengan fixxed effect model dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alpha. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_0: Random Effects

H_1: Fixxed Effect

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara random effect model dengan fixed effect model diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausmant Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	438.409275	4	0.0000

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Hausmant Test menunjukkan bahwa nilai Cross-section random sebesar 0.0000 < 0.05 (5%) yang artinya menolak H_0 dan menerima $H_a$maka signifikan. Artinya hasil Uji Hausmant Test antara Random Effect

dengan Fixed Effect menunjukkan bahwa model yang terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah pada Fixed effect Model.

Sehingga dalam pengujian antara model Common Effect Model atau Fixed Effect Model didapatkan hasil bahwa model Fixed Effect Model yang layak digunakan untuk model regresi data panel dan evaluasi hasil regrresi selanjutnya ketika pengujian antara model Random Effect Model atau Fixed Effect Model didapatkan hasil bahwa model Fixed Effect Model yang layak digunakan untuk model Regresi data panel dan evaluasi hasil yang dapat digunakan untuk regresi pada Penelitian Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2012-2016.

4.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikansi atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya nilai alpha. Ketika nilai probabilitasnya < nilai alpha= 0.01, 0.05, 0.10 maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil regresi setelah membandingkan tiga model data panel dengan uji chow test dan hausmant test yang diperoleh bahwa adalah model terbaik yang digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:25
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318008.3	49636.91	6.406690	0.0000
X1(PDRB)	-0.028162	0.015919	-1.769043	0.0959
X2(UMK)	0.129444	0.062329	2.076785	0.0543
X3(INV)	0.109047	0.042316	2.576941	0.0203
X4(PP)	-0.071721	0.030326	-2.365022	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995255	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.992883	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	12474.17	Akaike info criterion	21.97442
Sum squared resid	2.49E+09	Schwarz criterion	22.41322
Log likelihood	-265.6802	Hannan-Quinn criter.	22.09612
F-statistic	419.4988	Durbin-Watson stat	2.188888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data pada Eviews 8

4.2.2.1 R-Square (R^2)

Nilai R-square menunjukkan besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R square berkisaran antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R-square, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap jumlah orang yang bekerja begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai R-square semakin sedikit pengaruh variabel independen terhadap jumlah orang yang bekerja.

Dari hasil regresi diperoleh nilai R-square sebesar 0.995255 artinya bahwa 99.52% variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dijelaskan oleh variabel PDRB (X1), UMK (X2), Investasi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4). Sedangkan sisanya 0.48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.2.2 Uji F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha = 0.10. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0: $\beta_{1,2,3,4} = 0$ (tidak signifikan)

H_1: $\beta_{1,2,3,4} \neq 0$ (signifikan)

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 < 0.10 (α = 10%) yang artinya signifikan dan menolak H_0 menerima H_1, maka secara keseluruhan variabel PDRB (X1), UMK (X2), Investasi (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4) terdapat pengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

4.2.2.3 Uji T atau Uji Signifikansi Model

a. **PDRB (X1)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel PDRB (X1) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0959<α = 0.10 maka hasil signifikan dan menolak H_0dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil

estimasi karena PDRB berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0.028162).

b. **UMK (X2)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel UMK (X2) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0543 < \alpha = 0.10$ maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa UMK berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena UMK berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.0129444).

c. **Investasi (X3)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel Investasi (X3) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0203 < \alpha = 0.10$ maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga didapatkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena Investasi berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah positif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0.109047).

d.**Pengeluaran Pemerintah (X4)**

H_0: $\beta_1 = 0$

H_1: $\beta_1 < 0$

Variabel Pengeluaran Pemerintah (X4) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0310 < \alpha = 0.10$ maka hasil signifikan dan menolak H_0 dan menerima H_1

sehingga didapatkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pada hasil estimasi karena Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan dan pengaruhnya adalah negatif (dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0.0.071721).

4.3 Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat di interpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dengan nilai koefisien (-0.028162). Nilai probabilitas sebesar 0.0959 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 10%, yang artinya PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja tidak tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Mankiw (2000) apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka kebutuhan input akan meningkat sehingga terjadi permintaan terhadap tenaga kerja. Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif dikarenakan penduduk bekerja yang terserap bukan hanya berasal dari DIY melainkan faktor lain seperti penduduk yang bekerja

dari luar daerah DIY, keadaan perekonomian DIY, keadaan politik di DIY, dan lain sebagainya. PDRB dapat didorong oleh tenaga kerja dan modal dimana tenaga kerja berasal dari dalam daerah DIY dan luar daerah DIY. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga yang terserap bukan hanya berasal dari DIY. Bila dikaitkan dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja yang elastis, maka temuan ini akan menjadi menarik karena sektor usaha yang berkembang di DIY adalah *labor intensive* (lebih mempkerjakan tenaga kerja daripada modal). Namun tenaga kerja yang diserap adalah lebih banyak tenaga kerja yang berasal dari luar jogja. Sehingga tenaga kerja di DIY harus dibekali produktivitas yang lebih tinggi lagi supaya dapat bersaing dengan tenaga kerja yang dari luar DIY.

2.Pengaruh Tingkat UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.129444. Nilai probabilitas sebesar 0.0543 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya UMK berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan positif antara UMK terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Simanjuntak (1998) mengatakan bahwa upah merupakan beban bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh produsen. Oleh karena itu apabila tingkat

upah meningkat maka biaya produksi produsen akan meningkat, maka yang terjadi adalah harga satuan per unit barang yang diproduksi akan meningkat. Sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi dari masyarakat bahkan kemungkinan masyarakat tidak akan membeli lagi. Akibatnya yaitu banyak barang produksi yang tidak terjual dan produsen akan menurunkan produksinya. Turunnya barang produksi tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena efek produksi.

Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif yang dikarenakan upah yang normal berlaku di teori adalah upah keseimbangan yang telah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, sedangkan upah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan upah minimum Kabupaten/Kota dimana pergerakan UMK relatif stabil dan ditentukan oleh kesepakatan antara pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja, hal ini juga didukung penelitian terdahulu (Saputri, 2011). Dalam hal ini terjadi gap pada realita UMK tidak sama antara pemerintah dan pengusaha dengan pengusaha dan pekerja berbeda. Berindikasi tenaga kerja di DIY terdapat perubahan produktivitas dengan tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan sehingga penyerapan tenaga itu sendiri semakin meningkat, dimana pada perhitungan elastisitas bahwa pertumbuhan ekonomi lebih kuat yang di dorong oleh tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran yang penting dan didukung oleh produktivitas yang tinggi dengan tingkat pendidikan mengalami kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi di DIY sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Tingkat Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan nilai koefisien 0.109047 artinya setiap kenaikan investsi 1%, maka tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0.109047. Nilai probabilitas sebesar 0.0203 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.

Menurut Sukirno (2001) mengatakan bahwa investasi merupakan pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Mankiw (2003), menyatakan bahwa investasi merupakan awal dari kegiatan ekonomi dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Investasi menyebabkan kenaikan stock modal yang berpengaruh terhadap permintaan maupun penawaran. Di dalam perekonomian dimana setiap tambahan investasi akan menyebabkan kenaikan jumlah output yang diproduksi.Hubungan positif antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja beralaskan karena investasi mengacu kepada pengeluaran guna memperluas dan menggerakkan oleh tenaga manusia,

sehingga peningkatan investasi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4.Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh dengan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif dengan nilai koefisien -0.071721. Nilai probabilitas sebesar 0.0310 maka dapat disimpulkan variabel signifikan pada alpha 5%, yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota DIY. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku.Menurut Susanti (1995) mengatakan bahwa Pengeluaran pemerintah merupakan aspek yang penggunaan sumber daya dan secara langsung dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat yaitu melalui pembayaran pajak. Pengeluaran pemerintah dapat memperbesar output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi dan dapat menaikkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong permintaan agregat yang mana produsen akan meningkatkan output produksinya dengan memerlukan tenaga kerja, sehingga akan tercipta kesempatan kerja baru. Menurut Pratomo (2011), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah terdapat 2 jenis pengeluaran yaitu pengeluaran pemerintah rutin yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan atau

penyelenggaraan pemerintah sehari-hari yaitu subsidi daerah otonom, belanja barang, belanja pegai dan lain sebagainya, kemudian pengeluaran pembangungan pemerintah merupakan pengeluaran secara fisik seperti jalan, jembatan dan non fisik seperti penataran, pelatihan dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam penilitian ini berpengaruh negatif yang dikarenakan pengeluaran rutin pemerintah lebih tinggi daripada pengeluaran pembangunan, sehingga dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini pengeluaran rutin merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan pemerintah seperti belanja barang, belanja pegawai, bunga dan lain sebagainya, sedangkan pengeluaran pembangunan merupakanpengeluaran untuk pembangunan fisik seperti training, pelatihan, penataran dan lain sebagainya. Ketika pengeluaran rutin pemerintah semakin tinggi maka semakin besar disparitas atau ketimpangan pendapatan masyarakat sehingga menurunkan tingkat tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil analisis data penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis mengenai pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif ini dimaksudkan apabila PDRB meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Pada PDRB didapatkan hasil bahwa angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan oleh penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain seperti penduduk yang bekerja dari luar daerah DIY, keadaan perekonomian DIY, keadaan politik di DIY, dan lain sebagainya. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku yaitu PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Y.
2. Hasil analisis mengenai pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dengan hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku. Hal ini dikarenakan dikarenakan upah yang normal berlaku dalam teori adalah upah

keseimbangan yang telah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, sedangkan upah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan upah minimum Kabupaten/Kota dimana pergerakan UMK relatif stabil dan ditentukan oleh kesepakatan antara pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja.

3. Hasil analisis mengenai pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Koefisien yang positif artinya setiap kenaikan investsi 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Dengan hal ini dapat dikatakan sesuai dengan teori dan hipotesis yang selama ini telah berlaku. Hal tersebut disebabkan karena investasi mengacu kepada pengeluaran guna memperluas dan menggerakkan oleh tenaga manusia, sehingga peningkatan investasi mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Hasil analisis mengenai pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif ini dimaksudkan apabila Pengeluaran Pemerintah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja dengan hal ini didapatkan hasil pengeluaran rutin pemerintah lebih tinggi daripada pengeluaran pembangunan, sehingga dapat menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang

selama ini telah berlaku yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

5.2 SARAN

Beberapa saran yang diperoleh dari penelitian diantara lain, sebagai berikut:

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi membutuhkan perhitungan data penduduk yang bekerja yang lebih relevan dan perlu adanya sinkronisasi antara data yang lain. Sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam data penelian karena tidak terdapat sinkronisasi data penduduk yang bekerja dengan PDRB.
2. Dalam mengatasi upah minimum pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai UMK perlu di justifikasi dengan inflasi agar hasil pengolahan data bisa sesuai dengan hipotesanya dan ini merupakan kelemahan dari penelitian.
3. Penelitian selanjutnya akan lebih baik menggunakan data bukan total pengeluaran pemerintah melainkan pengeluaran pemerintah dalam pembangunan. Sehingga akan lebih relevan antara pemngeluaran pembangunan dengan tenaga kerja yang mana pembiayaan tersebut untuk membiayai pelatihan dan penataran dimana pembiayaan tersebut diimbangi dengan adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan .

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, Sella Fitri. (2016). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta: Pendekatan Regresi Panel Dinamis*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bella, Shifa Annisa. (2018). *"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bellante, Don. Dan Jackson, Mark. (1983). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.

Dimas, Nenik Woyanti. (2009). "*Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol 16, No.1, Maret 2009.

Djojohadikusumo, Sumitro. (1987). "Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan". Jakarta: Bagian Penerbitan: LP3ES.

Dwi, Oktaviana dan Tri Wahyu. (2014). "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Feriyanto, Nur. (2014). "Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jafary, Ridwan. (2018). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Mangkoesoebroto, Guritno. (2008). *"Ekonomi Publik: Edisi Ketiga"*. Yogyakarta: BPFE.

Mankiw, N. Gregory. (2000). *"Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat".* Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. (2003). *"Teori Makro Makro Ekonomi Edisi Kelima"*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

Pangastuti, Yulia. (2015). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah"*. Economics Development Analysis Journal (EDAJ), Vol 4, No.2, Juni 2015.

Pratomo, Danang. (2011). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008".* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Putri, Sarasita Herlianto. (2016). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2009-2013. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rosalina, Rina. (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Simanjuntak, Payaman. (1998). "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia".* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sriyana, jaka. (2014). *"Metode Regresi Data Panel".* Yogyakarta: Ekonisia.

Sudarsono dkk. (2009). *"Ekonomi Sumber Daya Manusia".* Jakarta: Karunika UT.

Sukirno, Sadono. (2001). *"Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II"*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Susanti. (1995). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Jawa Tengah".* [Tesis] Yogyakarta: UGM.

Trianto, Anton. (2017). "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra Selatan". STIE Darusalam Palembang, Vol 13, No. 1, April 2017.

Widarjono, Agus. (2016). *"Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis".* Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Jumlah Orang yang Bekerja di Kabupaten/Kota DIY, PDRB di Kabupaten/Kota DIY, UMK di Kabupaten/Kota DIY, Investasi di Kabupaten/Kota DIY dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten/Kota DIY.

Jml	Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	Kulonprogo	2012	225037	5475148.20	892660	1547101	88258666
1	Kulonprogo	2013	228572	5741660.29	954339	1615213	100317922
1	Kulonprogo	2014	236536	6004316.44	1069000	1707632	112042478
1	Kulonprogo	2015	232190	6281795.76	1138000	1779537	122747467
1	Kulonprogo	2016	252691	6580776.13	1268870	1889487	135807100
2	Bantul	2012	496419	13407021.78	892660	3131690	133757072
2	Bantul	2013	472808	14138719.30	993484	3290941	152030270
2	Bantul	2014	488734	14851124.13	1125000	3474115	181391714
2	Bantul	2015	495235	15588520.43	1163800	3639678	195122324
2	Bantul	2016	517837	16377984.32	1297700	3865792	200033400
3	Gunung Kidul	2012	430991	9695979.84	892660	2470653	107650200
3	Gunung Kidul	2013	420454	10177432.51	947114	2582320	124209268
3	Gunung Kidul	2014	424669	10639792.32	988500	2711059	137284630
3	Gunung Kidul	2015	386458	11152363.12	1108249	2834167	159900600
3	Gunung Kidul	2016	419165	11697446.94	1235700	3000402	165434500
4	Sleman	2012	554796	23957112.80	892660	8079849	158972297
4	Sleman	2013	568419	25367414.20	1026181	8532740	189952564

4	Sleman	2014	590080	26713071.20	1127000	9053826	207682013
4	Sleman	2015	567286	28098006.90	1200000	9462039	229462277
4	Sleman	2016	621764	29573895.00	1338000	10062766	232909700
5	Yogyakarta	2012	204447	19189074.80	892660	4824221	115813480
5	Yogyakarta	2013	195818	20239557.70	1065247	5066226	130958019
5	Yogyakarta	2014	216024	21307763.60	1173300	5353640	145973567
5	Yogyakarta	2015	210049	22393012.20	1302500	5548038	143400959
5	Yogyakarta	2016	230943	23538101.80	1452400	5853985	157768000

Lampiran 2

Hasil Regresi Common Effect Model:

Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:23
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	359329.0	84172.96	4.268937	0.0004
X1(PDRB)	-0.008591	0.006146	-1.397867	0.1775
X2(UMK)	-0.559953	0.098414	-5.689784	0.0000
X3(INV)	0.011160	0.018500	0.603239	0.5531
X4(PP)	0.476534	0.054987	8.666320	0.0000

R-squared	0.865240	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.838288	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	59459.34	Akaike info criterion	25.00083
Sum squared resid	7.07E+10	Schwarz criterion	25.24460
Log likelihood	-307.5104	Hannan-Quinn criter.	25.06844
F-statistic	32.10301	Durbin-Watson stat	1.072467
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

Hasil Regresi Fixed Effect Model:

Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:25
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318008.3	49636.91	6.406690	0.0000
X1(PDRB)	-0.028162	0.015919	-1.769043	0.0959
X2(UMK)	0.129444	0.062329	2.076785	0.0543
X3(INV)	0.109047	0.042316	2.576941	0.0203
X4(PP)	-0.071721	0.030326	-2.365022	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995255	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.992883	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	12474.17	Akaike info criterion	21.97442
Sum squared resid	2.49E+09	Schwarz criterion	22.41322
Log likelihood	-265.6802	Hannan-Quinn criter.	22.09612
F-statistic	419.4988	Durbin-Watson stat	2.188888
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Hasil Regresi Pengujian Chow Test:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	109.602319	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.660239	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y(PYK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:26
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	359329.0	84172.96	4.268937	0.0004
X1(PDRB)	-0.008591	0.006146	-1.397867	0.1775
X2(UMK)	-0.559953	0.098414	-5.689784	0.0000
X3(INV)	0.011160	0.018500	0.603239	0.5531
X4(PP)	0.476534	0.054987	8.666320	0.0000

R-squared	0.865240	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.838288	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	59459.34	Akaike info criterion	25.00083
Sum squared resid	7.07E+10	Schwarz criterion	25.24460
Log likelihood	-307.5104	Hannan-Quinn criter.	25.06844
F-statistic	32.10301	Durbin-Watson stat	1.072467
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Hasil Regresi Random Effect Test:

Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/20/18 Time: 10:27
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	359329.0	17658.91	20.34831	0.0000
X1(PDRB)	-0.008591	0.001289	-6.663069	0.0000
X2(UMK)	-0.559953	0.020647	-27.12092	0.0000
X3(INV)	0.011160	0.003881	2.875399	0.0094
X4(PP)	0.476534	0.011536	41.30887	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.223727	0.0000
Idiosyncratic random	12474.17	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.865240	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.838288	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	59459.34	Sum squared resid	7.07E+10
F-statistic	32.10301	Durbin-Watson stat	1.072467
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.865240	Mean dependent var	387496.9
Sum squared resid	7.07E+10	Durbin-Watson stat	1.072467

Lampiran 6

Hasil Regresi Pengujian Hausmant Test:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	438.409275	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1(PDRB)	-0.028162	-0.008591	0.000252	0.2174
X2(UMK)	0.129444	-0.559953	0.003459	0.0000
X3(INV)	0.109047	0.011160	0.001776	0.0202
X4(PP)	-0.071721	0.476534	0.000787	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y(PTK)
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/18 Time: 10:28
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	318008.3	49636.91	6.406690	0.0000
X1(PDRB)	-0.028162	0.015919	-1.769043	0.0959
X2(UMK)	0.129444	0.062329	2.076785	0.0543
X3(INV)	0.109047	0.042316	2.576941	0.0203
X4(PP)	-0.071721	0.030326	-2.365022	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995255	Mean dependent var	387496.9
Adjusted R-squared	0.992883	S.D. dependent var	147859.4
S.E. of regression	12474.17	Akaike info criterion	21.97442
Sum squared resid	2.49E+09	Schwarz criterion	22.41322
Log likelihood	-265.6802	Hannan-Quinn criter.	22.09612
F-statistic	419.4988	Durbin-Watson stat	2.188888
Prob(F-statistic)	0.000000		